

Menumbuhkan *Soft Skill Entrepreneurship*: Studi Analisis Pembinaan *Mindset Entrepreneur* Pada Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wahyu Hidayat

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga
wahyu.uinsuka@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of Entrepreneurship soft skills training to students at UIN Sunan Kalijaga. This research is using a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were students of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. In data collection, researchers use interviews, observation, and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, researchers collect all data, reduce data, present data and verify data. Data validity checking techniques carried out by researchers through triangulation techniques, extension of participation, and persistence of observations. The results of this study, Entrepreneurship mindset development is carried out in several stages, as follows: 1. Compiling the Curriculum; 2. Improvement of Lecturer Human Resources (HR); 3. Establish an Entrepreneurship Center; 4. Cooperation with the Business World; 5. Forming Business Units for Students; 6. Cooperation with Financial Institutions; 7. Entrepreneurship Award.

Keywords: : Soft Skills Coaching, Student Mindset, Entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelatihan *soft skill Entrepreneurship* kepada mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti mengumpulkan semua data, mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti melalui triangulasi teknik, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini, pembinaan mindset *Entrepreneurship* dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut: 1. Menyusun Kurikulum; 2. Peningkatan Sumber Daya Manusia Dosen (SDM); 3. Membentuk *Entrepreneurship Center*; 4. Kerjasama dengan Dunia Usaha; 5. Membentuk Unit Usaha untuk Mahasiswa; 6. Kerja sama dengan Institusi Keuangan; 7. *Entrepreneurship Award*.

Kata Kunci : Pembinaan Soft Skill, Mindset Mahasiswa, Entrepreneur

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan basis yang sangat penting untuk membentuk manusia-manusia profesional. ¹ Di bangku sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi mahasiswa sudah mempelajari berbagai teori, mendiskusikan objek-objek kajian ilmu (ilmiah, logika berpikir, dan empiris). Dari ilmu tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk aplikasi pekerjaan sehari-hari yang membutuhkan suasana dan lingkungan kerja yang mendukung (namun terkadang ilmu yang diterima di bangku kuliah tidak sesuai dengan konteks).² Bila ilmu yang diperoleh mahasiswa belum diaplikasikan ke dalam *real* dunia kerja sama artinya mahasiswa belum memiliki ketrampilan.³ Gelar sarjana bukan merupakan jaminan seseorang untuk menjadi professional.

Semakin membengkaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur semakin menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja yang sangat terbatas.⁴ Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan *mind set* mahasiswa, dari pencari kerja menjadi pencipta pekerjaan karena peran dosen adalah inspirator, fasilitator dan motivator bagi mahasiswanya maka perlu menciptakan kreatifitas, inovasi, dan menggugah kesadaran *Entrepreneur* sangat penting dilakukan oleh para dosen/ tenaga pendidik. Peran ini sangat mulia untuk mengatasi permasalahan lapangan kerja yang sedang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Perlu pergeseran paradigma,

¹ Rasma Afifah, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhulloh, "Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (March 27, 2022): 936–50, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>.

² M. Hidayat Ginanjar, "URGENSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (June 8, 2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i04.37>.

³ Harun Rasyid, "MEMBANGUN GENERASI MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (June 18, 2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

⁴ Pamungkas Wijayanto, "Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi D.I Yogyakarta Pada Tahun 2016 - 2021," 2022, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42782>.

demikian yang perlu kita lakukan. Model pengajaran kepada mahasiswa pun secara revolusioner harus diubah, kurikulum dan perangkat pengajaran yang sudah tidak relevan sudah saatnya ditinjau kembali.

Semakin membengkaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur semakin menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan kerja yang sangat terbatas.⁵ Namun hal tersebut bukanlah hal utama yang menjadi penyebab tingginya pengangguran lulusan perguruan tinggi.

Banyak sekali fakta-fakta di lapangan, misalnya saja penulis-penulis profesional banyak yang tidak dilahirkan dari lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pengusaha-pengusaha sukses dan kaya raya yang justru tidak mengenyam bangku perkuliahan di bidang ekonomi manajemen sedikit pun, pemilik beberapa waralaba di bidang kuliner yang justru tidak memahami mengenai teori dari memasak makanan seperti bebek goreng, ayam bakar, atau gudeg jogja yang tersohor di beberapa daerah. Bahkan seorang mahasiswa yang baru menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi terkenal sekalipun, seperti Harvard University di Amerika Serikat misalnya, tidak menjamkannya untuk langsung menjadi eksekutif profesional.⁶ Ia harus mengawalinya dengan belajar dilapangan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di perguruan tinggi.

Dengan kerja keras, keberanian dan kesungguhannya untuk terus belajar, mereka dapat mencapai atau berbuat sesuatu yang besar. Contohnya adalah Daniel Ludwig raja kapal dari Michigan yang hanya sekolah sampai umur 19 tahun, dialah orang pertama di dunia yang memiliki super tanker.⁷ Lalu pekerja keras seperti Matsusita (Panasonic),

⁵ Sisilia Nurteta, "Faktor Dan Strategi Penanggulangan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi," *Jurnal Khazanah Intelektual* 5, no. 2 (October 12, 2021): 1086–1106, <https://doi.org/10.37250/newkiki.v5i2.116>.

⁶ Zamakhsyari Hasballah, "URGENSI PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI" (Kuliah Umum, Fakultas Hukum Universitas samudera Langsa, 2017), 1–24, <http://repository.dharmawangsa.ac.id/529/>.

⁷ "Daniel Keith Ludwig | Taipan Minyak, Raja Perkapalan, Filantropis | Inggris," October 17, 2023, <https://www.britannica.com/biography/Daniel-Keith-Ludwig>.

Masaru Ibuka (Sony), Soichero Honda (Honda).⁸ Togok di Bali yang karya-karyanya menjadi pajangan prestesius di berbagai hotel terkenal manca negara padahal sekolahnya cuma dua bulan di SD. Bill Gates, milyuner jenius itu *drop out*, walaupun ia tidak sepakat orang lain mengikuti jejaknya untuk putus sekolah.⁹

Jelas bahwa *soft skill* adalah suatu bentuk solusi yang solutif, dalam menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang berkarya, beretos tinggi, dan kreatif. Seperti yang telah disampaikan oleh seorang pengusaha yang sudah tidak diragukan lagi kepiawaiannya dalam memanfaatkan peluang Hary Tanusoedibyo,¹⁰ misalnya dalam kesempatan mengisi *stadium general* di Auditorium Fisip Universitas Atmajaya. Hary Tanusoedibyo menyampaikan bahwa bekal untuk menjadi wirausaha tidaklah cukup hanya dengan modal nekat. Ada sedikitnya empat prinsip yang harus diterapkan. Keempat prinsip tersebut adalah berpikir besar, fokus pada kualitas, *speed* (cepat), dan mampu mengambil momentum yang tepat. Hary Tanusoedibyo juga mengajak mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Banyak anak muda yang sukses dalam mengelola bisnis. Ironisnya, 92% masyarakat Indonesia masih berpendidikan SMA sederajat. Sedangkan sisanya, delapan persen dari kalangan mahasiswa.¹¹ Selain itu Hary Tanusoedibyo juga menegaskan bahwa sebenarnya hidup adalah pilihan. Apakah ingin menjadi pengusaha atau pegawai semua ditangan mahasiswa, menjadi pegawai memang lebih stabil, akan tetapi

⁸ UNIVERSITAS SAINS & TEKNOLOGI KOMPUTER, "Soichiro Honda," accessed November 3, 2023, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Soichiro_Honda.

⁹ "Did Bill Gates fail out of Harvard, or did he willingly drop out?," Quora, accessed November 3, 2023, <https://www.quora.com/Did-Bill-Gates-fail-out-of-Harvard-or-did-he-willingly-drop-out>.

¹⁰ "Hary Tanoesoedibyo," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, October 29, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hary_Tanoesoedibyo&oldid=24695290.

¹¹ mylitenotes.com, "Menjadi Entrepreneur Sukses dengan Ikut Program MBKM - Website LLDIKTI Wilayah V," accessed November 3, 2023, <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/menjadi-entrepreneur-sukses-dengan-ikut-program-mbkm>.

pencapaiannya tidak akan sepesat pengusaha. Untuk menjadi pengusaha sukses diperlukan keberanian untuk menghadapi segala resiko dan menjadikan kegagalan sebagai suatu pelajaran yang berharga.

Di antara perguruan tinggi yang telah menerapkan pendekatan entrepreneur adalah Universitas Sam Ratulangi Manado.¹² Rektor Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado, Prof. Dr. Ir. Oktovian B. A. Spmpie, M.Eng IPU., ASEAN berharap mahasiswa yang menimba ilmu di universitas nantinya bisa jadi konglomerat di tahun mendatang. “10 hingga 15 tahun setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi diharapkan ada yang tampil sebagai konglomerat, dan ini bisa terwujud dengan pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan kepada mahasiswa sejak dini. Beliau juga mengungkapkan jiwa entrepreneurship harus dilatih mulai mahasiswa tersebut kuliah di universitas, untuk itu maka pihaknya sudah menjalin kerja sama dengan beberapa bank guna pemberdayaan mata kuliah *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa.

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan suatu kajian analisis, yaitu studi pembinaan *soft skill* mahasiswa tidak hanya pandai dari aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Diharapkan dengan *soft skill* mahasiswa dapat terbentuk dan bisa menjadikan mereka memiliki bekal selama menjadi mahasiswa atau setelah lulus menjadi *enterpreuner*.

¹² Tommy Waworundeng, “Ujian Entrepreneur Muda Jualan di Luar Kampus, Rektor Unsrat Support Manado High Street Market - Manado Post,” Ujian Entrepreneur Muda Jualan di Luar Kampus, Rektor Unsrat Support Manado High Street Market - Manado Post, October 3, 2023, <https://manadopost.jawapos.com/berita-utama/283038654/ujian-entrepreneur-muda-jualan-di-luar-kampus-rektor-unsrat-support-manado-high-street-market>.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Karena penelitian dilakukan dalam kondisi alami. ¹³ Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengamatan dasar manusia yang mencakup latar belakang sosial, bahasa, dan budaya tertentu. ¹⁴

Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹⁵ Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Penelitian ini berlokasi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pelaksanaan Penelitian ini pada bulan September- Oktober 2023. Subjek penelitian ini di tentukan secara purposive, yaitu peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu berdasarkan penilaian subjektivitas peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga metode yang saling mendukung dan melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Metode wawancara merupakan sumber utama dan metode observasi dan

¹³ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.65

¹⁴ Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm.67

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 103.

dokumentasi melengkapi sumber utama.¹⁶ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap, valid dan terpercaya sesuai dengan tema penelitian. Berikut adalah penjelasan dari ketiga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan pelaksanaan suatu proses percakapan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan tertentu. Diskusi ini dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pihak pertama yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan mendetail yang berkaitan dengan fokus masalah.

Wawancara yang ditujukan kepada dosen Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga, dan Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Semester 5. Bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembinaan mindset entrepreneurship pada mahasiswa. Program-program yang dicanangkan dalam pembinaan mindset entrepreneurship pada mahasiswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan dan peristiwa. Peneliti mengamati secara langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pencarian informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, agenda, dan lain-lain.

¹⁶ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007). hlm.64

Metode dokumentasi sebagai penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini di kaitkan dan di integrasikan dengan program-program lain, seperti pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum di perguruan tinggi.¹⁷

Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.¹⁸ Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Selanjutnya, dalam mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif (PEK) tahun 2023, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai

¹⁷ Ni Luh Wahyuni Widya Putri, "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (June 14, 2017): 137–47, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>.

¹⁸ Faris Nur Khulafa, Fahry Zatul Umami, and Ratna Hapsari Putri, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar* (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMS, 2017), <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9069>.

ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha.¹⁹ Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral.²⁰ Kebijakan untuk menanggulangi masalah ini terutama masalah yang terkait dengan kewirausahaan antara lain dapat dilakukan dengan cara menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua Mata Kuliah, bahan ajar, dan kegiatan pengembangan diri, mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, dan menumbuhkan budaya berwirausaha di kampus.

Ada banyak nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dan warga sekolah yang lain.²¹ Implementasi dari nilai-nilai pokok kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu: (1) Mandiri, merupakan sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

¹⁹ IBNU ROSIDI, "PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDEM ALIF-A YOGYAKARTA)" (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40281/>.

²⁰ Isra Mirna Noventri et al., "Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran," *Journal of Millennial Community* 3, no. 2 (2021): 68-74, <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>.

²¹ Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>.

menyelesaikan tugas-tugas; (2) Kreatif, merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada; (3) Berani mengambil resiko, adalah kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja; (4) Berorientasi pada tindakan yaitu mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi; (5) Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain; (6) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

Hal ini bukan berarti membatasi penanaman nilai-nilai (internalisasi) kewirausahaan tersebut kepada seluruh perguruan tinggi secara seragam, namun setiap jenjang satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan masing-masing perguruan tinggi.

2. Kajian Pendekatan *Entrepreneurship* Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.²² Definisi tersebut menitikberatkan kepada aspek kreativitas dan inovasi, karena dengan sifat kreativitas dan inovatif seseorang dapat menemukan peluang. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi

²² Dhikrul Hakim, "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa," *Prosiding Seminas Competitive Advantage* 1, no. 2 (October 22, 2012), <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/179>.

baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.²³

Ciri-ciri orang *kreatif* adalah: (1) Mandiri; (2) Terbuka terhadap yang baru; (3) Percaya diri; (4) Berani mengambil resiko; (5) Melihat sesuatu dengan tidak biasa; (6) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (7) Dapat menerima perbedaan; (8) Objektif dalam berpikir dan bertindak. Terdapat beberapa contoh-contoh *kreativitas*, yaitu: (1) Kreativitas ide; (2) Kreativitas material; (3) Kreativitas spontan; (4) Kreativitas kejadian; (5) Kreativitas organisasi; (6) Kreativitas hubungan; dan (7) Kreativitas dari hati.

Kegiatan yang bersifat *kewirausahaan* misalnya: (1) Menghasilkan produk baru dengan cara baru pula; (2) Menemukan peluang pasar baru dengan menghasilkan produk baru pula; (3) Mengkombinasikan faktor-faktor produksi dengan cara baru; (4) Mendukung budaya yang mendorong eksperimen yang kreatif; (5) Mendorong perilaku eksperimen dan lain-lain. Terdapat beberapa karakteristik dalam pola dasar kewirausahaan, diantaranya: (1) Sikap mental; (2) Kepemimpinan; (3) Tata laksana; dan (4) Keterampilan.²⁴

Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku

²³ Mohamad Muspawi, Sophia Rahmawati, and Bradley Setiyadi, "PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR KREATIF PADA PENGELOLA KOPERASI DI SMP NEGERI 25 KERINCI," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (November 1, 2021): 848-52, <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1531>.

²⁴ Hardi Utomo, "KONTRIBUSI SOFT SKILL DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN," *Among Makarti* 3, no. 1 (July 20, 2012), <https://doi.org/10.52353/ama.v3i1.20>.

baru, pasar baru.²⁵ Hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau kemampu labaan bagi perusahaan. Kemampulabaan menciptakan nilai tersebut karena seorang wirausaha memiliki sifat-sifat kretaif dan inovatif. Peranan wirausaha: (1) Meningkatkan standar/ kualitas hidup manusia; (2) Sebagai motor penggerak dalam pembangunan nasional; (3) Menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengatasi pengangguran.

Karakteristik wirausaha: (1) Pekerja keras; (2) Disiplin; (3) Mandiri; (4) Realitas; (5) Prestatif (selalu ingin maju); (6) Komitmen tinggi; (7) Tajam naluri bisnisnya; (8) Cepat melihat peluang usaha; (9) Kreatif; (10) Ulet dan siap pada tantangan; (11) Ingin mencapai sesuatu.²⁶ Karakteristik yang khas dari wirausaha adalah: (1) Kejelian melihat peluang untuk memperoleh keuntungan; (2) Selalu mencari perubahan; (3) Kemampuan untuk mendefinisikan resiko; (4) Kemampuan untuk mengalihkan sumber dari kegiatan prodiktifitas. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Dalam kegiatan mewujudkan peluang tersebut seorang wirausaha diharuskan mempunyai: (1) Memiliki komitmen dan determinasi serta ketekunan; (2) Mengarah kepada pencapaian dan pertumbuhan; (3) Berorientasi kepada sasaran dan peluang; (4) Mengambil inisiatif dan pertanggung jawaban personal; (5) Tidak kenal menyerah dalam memecahkan masalah; (6) Realistis dan memiliki gaya humor; (7) Memanfaatkan dan selalu mencari umpan balik; (8) Dapat mengendalikan permasalahan-permasalahan di dalam perusahaan; (9) Mampu

²⁵ Herwin Mopangga, "Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Di Provinsi Gorontalo | TRIKONOMIKA," accessed November 3, 2023, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>.

²⁶ Hasanah Hasanah, *ENTREPRENEURSHIP "Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan"* (Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, Makassar, 2015), <http://eprints.unm.ac.id/1808/>. hlm.42

mengelola dan menghitung resiko; (10) Tidak berorientasi kepada status; dan (11) Memiliki integritas dan dapat dipercaya.²⁷

Wirausaha adalah seorang yang mandiri, yaitu orang yang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya.²⁸ Dengan perkataan lain ia tidak menggantungkan diri untuk penghasilannya kepada orang lain. Untuk mendirikan perusahaannya ia menghimpun sumber-sumber atau faktorproduksi dan menyusun organisasi perusahaan. Karena tindakan-tindakan itu mempunyai dampak pertama kepada dirinya sendiri, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi diri dan penghasilan, kepada masyarakat dan pemerintah, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang lain serta penghasilan, mengerjakan sumber-sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan teknologi sehingga menambah akumulasi untuk untuk teknologiyang sudah ada dalam masyarakat, mendorong investasi di bidang-bidang lain, memperluas dasar oajak bagi pemerintah dan meningkatkan citra bagi suatu bangsa, sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau hubungan-hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan memanfaatkan suatu peluang didasari oleh sifat kreativitas dari para pengelolanya, yaitu kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan menemukan cara baru dalam menyikapi masalah dan memanfaatkan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan-gagasan baru atau pemecahan kreatif terhadapberbagai masalah dan dalam

²⁷ Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau* (Penebar Swadaya Grup, 2012). hlm.51

²⁸ Beni Agus Setiono, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Hang Tuah University Press, 2020), <http://dspace.hangtuah.ac.id:8080/xmlui/handle/dx/1007>. 21

memanfaatkan peluang. Pengertian kreativitas dan inovasi secara singkat sering dianalogkan: *creativity – thinking new things, innovations = doing new things.*

Kreativitas tidak selalu dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada sering sekali merupakan perbaikan dari sesuatu yang telah ada. Sering juga gagasan baru timbul secara kebetulan yang penting untuk dipahami mengapa kreativitas dan inovasi tersebut merupakan ciri-ciri yang melekat kepada wirausaha.

Wirausaha merupakan sumber pemikiran kreatif dan inovasi. Bagaimana alam pikiran seseorang wirausaha sehingga menjadi sumber kreativitas dan inovasi. Wirausaha mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah: (1) Seorang wirausaha selalu mengimpikan gagasan baru; (2) Selalu mencari peluang baru atau mencari cara baru menciptakan peluang baru; (3) Selalu berorientasi kepada tindakan; (4) Seorang pemimpi besar, meskipun mimpinya tidak selalu cepat direalisasikan; (5) Tidak malu untuk memulai sesuatu, walau dari skala kecil; (6) Tidak pernah memikirkan untuk menyerah, selalu mencoba lagi; dan (7) Tidak pernah takut gagal.

Ditinjau dari aspek kreativitas dan inovatif seorang wirausaha sering diidentifikasi sebagai orang yang secara sistematis menerapkan kreativitas/ gagasan baru.²⁹ Ada yang berpendapat bahwa sifat kreativitas adalah sifat “bawaan” sehingga tidak dapat diajarkan kepada orang lain yang tidak mempunyai sifat bawaan tersebut. Akan tetapi, kebanyakan para ahli berpendapat bahwa pada dasarnya setiap orang adalah kreatif artinya setiap orang dilahirkan membawa potensi sifat-sifat kreativitas, akan tetapi orang menjadi tidak kreatif karena faktor lingkungan dan kesalahan-kesalahan cara

²⁹ Ramadhani Al-Furqon, Siti Aisyah, and Mochammad Isa Anshori, “CONSCIENTIOUSNESS AND CREATIVITY: UNRAVELING THE DYNAMIC RELATIONSHIP,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (July 2, 2023): 62–85, <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.767>.

berpikir. Kesalahan cara berpikir yang merupakan belenggu mental untuk berpikir secara kreatif, antara lain: (1) Selalu mempunyai jawaban yang benar, sehingga tidak pernah menganggap bahwa ada kemungkinan beberapa jawaban yang benar; (2) Memfokuskan berpikir secara logis, tetapi jika terlalu memfokuskan kepada berpikir logis akan menghambat berpikir kreatif; (3) Mentaati peraturan secara menyeluruh, sehingga mematikan prakarsa-prakarsa; (4) Spesialisasi berlebihan, sehingga tidak mengetahui aspek lasin/bidang lain selain yang ditekuni; (5) Takut dikatakan tidak kreatif atau bodoh, sehingga tidak berani mengemukakan pendapat; (6) Takut berbuat salah dan gagal; dan (7) Rasa rendah diri.

3. **Menumbuhkan Mindset Entrepreneur Pada Mahasiswa**

Masih banyak metode untuk mengembangkan kreativitas, akan tetapi ada satu hal yang dipahami bahwa gagasan baru biasanya tidak timbul begitu saja memerlukan suatu proses atau akibat suatu proses kreatif, sehingga perlu dipahami bagaimana proses suatu kreativitas dapat terjadi. Akan tetapi yang sering dianjurkan melalui proses adalah: (1) Persiapan; (2) Penelitian/ Investigasi; (3) Transformasi; (4) Inkubasi; (5) Iluminasi; (6) Verifikasi; dan (7) Implementasi.

Peran *Entrepreneur* dalam menentukan kemajuan suatu bangsa/ negara telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti: Amerika, Jepang, Korea, dan Negara-negara tetangga seperti: Singapura, Australia, dan Malaysia. Di Amerika sampai dengan saat ini sudah lebih dari 12% penduduknya menjadi *Entrepreneur*, dalam setiap 11 detik lahir *Entrepreneur* baru. Tingkat perbandingan yang cukup signifikan yaitu 1 dari 12 orang di Amerika terlibat langsung dalam kegiatan *Entrepreneur*.³⁰ Itulah yang menjadikan Amerika

³⁰ Ari Fernandes, "PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN PELATIHAN WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA EKONOMI KREATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM OKI (UNISKI) KAYUGUNG," *MOTIVASI* 5, no. 1 (June 1, 2020): 826–31, <https://doi.org/10.32502/mti.v5i1.3483>.

sebagai Negara adi kuasa dan *super power*. Selanjutnya di Jepang lebih dari 10% penduduknya sebagai wirausaha dan lebih dari 240 perusahaan Jepang skala kecil, menengah, dan besar masuk di negara Indonesia.³¹ Padahal Jepang mempunyai luas wilayah yang sangat kecil dan sumber daya alam yang kurang mendukung (kurang subur) namun dengan semangat dan jiwa *Entrepreneurship*nya menjadikan Jepang sebagai negara terkaya di Asia.

Untuk negagara tetangga terdekat yaitu Singapura dan Malaysia, fakta menyebutkan lebih dari 7.2% pengusaha Singapura dan lebih dari 3% pengusaha Malaysia yang menjadikan pertumbuhan berbagai bidang terutama pertumbuhan ekonomi semakin jauh meninggalkan Indonesia. Indonesia hanya memiliki 0.18% pengusaha atau >1% dari jumlah penduduk saat ini. Pada tanggal 2 November 2012 disebutkan dalam harian Seputar Indonesia bahwa Indonesia merupakan negara paling konsumtif di Asia Tenggara dengan persentase 57% (peringkat pertama, bila dibandingkan dengan Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Australia).³² Padahal untuk membangun ekonomi bangsa, menjadi bangsa yang maju, menurut sosiolog David McClelland, sedikitnya dibutuhkan minimal 2% wirausaha dari populasi penduduknya, atau dibutuhkan sekitar 4,8 juta wirausaha di Indonesia saat ini.³³ Setidaknya dibutuhkan minimal 2% pengusaha untuk menjadikan bangsa ini bangkit dari keterpurukan.

³¹ Andi Haris, I. Made Sentaya, and Nurdin Ismail, "Pentingnya Inovasi Vocational Education and Training (VET) Dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Soft-Skill Kewirausahaan," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas* 1, no. 1 (March 12, 2020): 32–42.

³² DJOKO SANTOSO, "Membandingkan Singapura, Malaysia, dan Indonesia," *kompas.id*, September 19, 2022, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/19/membandingkan-singapura-malaysia-dan-indonesia>.

³³ Endang Komara, "Strategi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Entrepreneurial Campus | Komara | ATIKAN," accessed November 3, 2023, <https://www.journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/22>.

Sangat penting dan mendesak apabila bangsa Indonesia mau mencontoh salah satu perguruan tinggi di Amerika yaitu MIT (*Massachusetts Institute Technology*) dalam kurun waktu tahun 1980-1996 di tengah pengangguran terdidik yang semakin meluas dan kondisi ekonomi, sosial politik yang kurang stabil, MIT merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari ***High Learning Institute and Research University*** menjadi ***Entrepreneurial University***. Meskipun banyak pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut namun selama kurun waktu di atas (16 tahun) MIT mampu membuktikan lahirnya 4 ribu perusahaan dari tangan alumni-alumnninya dengan menyedot 1.1 juta tenaga kerja dan omset sebesar 232 miliar dolar pertahun. Sungguh prestasi yang amat sangat spektakuler sehingga merubah kondisi Amerika menjadi negara *super power*.³⁴ Kebijakan inilah yang selanjutnya ditiru dan diikuti oleh banyak perguruan tinggi sukses didunia ini.

Berkaca pada kesuksesan negara maju seperti Amerika dan Eropa yang hampir seluruh perguruan tingginya menyisipkan materi *Entrepreneurship* di hampir setiap Mata Kuliahnya, negara-negara di asia seperti Jepang, Singapura dan Malaysia juga menerapkan materi-materi *Entrepreneurship* minimal di dua semester. ³⁵ Itulah yang menjadikan negara-negara tetangga kita tersebut menjadi negara maju dan melakukan lompatan panjang dalam meningkatkan pembangunan negaranya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti memberikan gambaran pembinaan mindset *Entrepreneurship*, serta di implementasikan oleh Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga dalam

³⁴ Magnus Klofsten et al., "The Entrepreneurial University as Driver for Economic Growth and Social Change - Key Strategic Challenges," *Technological Forecasting and Social Change* 141 (April 1, 2019): 149–58, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.12.004>.

³⁵ Johannes Licha and Alexander Brem, "Entrepreneurship Education in Europe - Insights from Germany and Denmark," *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 33, no. 1 (January 2018): 1–25, <https://doi.org/10.1504/IJESB.2018.088641>.

menumbuhkan kembali semangat *Entrepreneurship* pada mahasiswa:

a. Menyusun Kurikulum

Dalam merumuskan sistem/ metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan, perguruan tinggi harus dengan sungguh-sungguh mendesain Mata Kuliah/ materi kewirausahaan untuk mahasiswanya, dimulai dari pembuatan silabus, Satuan Acara Pengajaran (SAP), slide presentasi, modul teori, modul praktikum/ praktik, pembuatan buku panduan, dan lain-lain.

Rumusan itu tentunya harus dikerjakan oleh sebuah tim yang benar-benar *expert* dan *expeince* diberbagai bidang keilmuan. Yang kurang diperhatikan oleh perguruan tinggi dalam merumuskan kurikulum ini adalah tidak/ kurangnya mengikutsertakan akademisi nonekonomi dan praktisi/ pelaku usaha serta motivator *Entrepreneurship* di dalam *team* penyusun, sehingga Mata Kuliah/ materi yang diberikan tidak/ kurang berkualitas. Hal ini penting dilakukan mengingat kolaborasi antara akademis, praktisi dan motivator akan menghasilkan konsep dan gagasan kewirausahaan yang tepat dan sesuai untuk mahasiswa dari berbagai disiplin keilmuan. Menyusun kurikulum *Entrepreneurship*, tidak serta merta menjadikan *Entrepreneurship* sebagai Mata Kuliah tersendiri, namun bisa saja muatan *Entrepreneurship* ini dimasukkan kedalam sebagian/ seluruh Mata Kuliah.

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia Dosen (SDM)

Setidaknya perguruan tinggi harus mempersiapkan SDM dosen yang mampu: (1) memberikan paradigma baru tentang pentingnya kewirausahaan; (2) merubah/

mengarahkan *mindset* mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa *Entrepreneurship*; (3) menginspirasi dan memotivasi mahasiswa menjadi SDM yang mandiri; (4) memberikan contoh karya nyata kewirausahaan (barang/ jasa) dan menyuguhkan *succes story*; (5) menghasilkan SDM mahasiswa/ alumni menjadi seorang *Intrapreneur* atau *Entrepreneur* sukses. Program peningkatan SDM dosen ini dapat melalui berbagai cara diantaranya melalui: (1) program *Short Course Entrepreneurship* (program pelatihan kewirausahaan untuk dosen); (2) Program seminar/ *workshop/ lokakarya Entrepreneurship*; (3) program pemagangan dosen di dunia usaha; (4) program sarasehan dengan mitra usaha/ dunia usaha; dan (5) program pembinaan/ pendampingan dosen baru. Dengan program tersebut diharapkan setiap dosen mampu memandu mahasiswa untuk menjadi *Entrepreneur*.

c. Membentuk *Entrepreneurship Center*

Patut dicontoh beberapa perguruan tinggi yang telah eksis mengelola berbagai kegiatan dibidang kewirausahaan mahasiswa seperti: *Entrepreneur College* di UI, *Center for Innovation, Entrepreneurship and Leadership* ITB, *Center for Entrepreneurship Development and Studies* Universitas Indonesia (CEDS UI), *Community Business and Entrepreneurship Development* (CDED) di STMB Telkom, *BSI Entrepreneurship Center* (BEC-BSI) di Bina Sarana Informatika, *Community Entrepreneur Program* (CEP) UGM, *UKM Center* di FEUI, *Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector* (CECT) di Universitas Tri Sakti, *Binus Entrepreneurship Center* (BEC) di Binus dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi-perguruan tinggi di atas

memahami betul tentang pentingnya *Entrepreneurship* sebagai solusi cerdas mahasiswanya menjadi seorang *Entrepreneur* muda.

d. Kerjasama dengan Dunia Usaha

Hal ini penting dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka tiga tujuan yakni: (1) meningkatkan kualitas SDM dosen dan mahasiswa; (2) membuka peluang magang usaha bagi dosen dan mahasiswa; (3) membuka peluang kerja sama usaha khususnya untuk mahasiswa/ alumni. Dengan program kerjasama ini diharapkan mahasiswa terutama dapat menganalisa dan mengamati bentuk usaha nyata sehingga mempunyai gambaran ketika kelak berwirausaha.

e. Membentuk Unit Usaha untuk Mahasiswa

Salah satu kesungguhan perguruan tinggi dalam mewujudkan mahasiswanya untuk menjadi seorang *Entrepreneur* adalah perlu membentuk beberapa unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa, apapun jenis usahanya tentunya harus sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan institusi kampus. Unit-unit usaha yang dibentuk ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa sebelum terjun membuka usaha secara mandiri.

f. Kerja sama dengan Institusi Keuangan

Untuk mewujudkan mahasiswa/ alumninya sebagai seorang *Entrepreneur*, perguruan tinggi berkewajiban memberikan kemudahan bagi mahasiswanya dalam membuka usaha, salah satunya adalah dengan cara menjadi fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan dunia keuangan (perbankan/ non perbankan) dalam hal kemudahan kredit usaha bagi mahasiswa. Kerjasama ini dapat menjadi triger bagi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur

muda. Tidak sedikit dari mahasiswa berkeinginan untuk berwirusaha namun terkendala dengan modal (dana). Kerjasama inilah yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi.

g. Entrepreneurship Award

Salah satu pemicu meningkatnya semangat kewirusahaan dari mahasiswa adalah dilaksanakannya secara rutin perlombaan/ kejuaraan kewirusahaan. Perlombaan kewirusahaan mahasiswa dengan memberikan award bagi mahasiswa juga dapat menjadi salah satu langkah perguruan tinggi dalam meningkatkan minat wirusaha mahasiswa. Perlombaan ini dapat berupa *bussiness plan* atau *entrepreneurship expo*.

KESIMPULAN

Untuk melahirkan Entrepreneur-entrepreneur muda sukses tersebut di perlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengemban misi *Entrepreneurial Campus*. Program-program kewirusahaan yang telah digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan perguruan tinggi dalam melahirkan *Entrepreneur-entrepreneur* muda sukses. Dalam kurikulum berbasis *Entrepreneur* harapan yang ingin direalisasikan adalah mahasiswa ke depan dapat menjadi inventor. Inventor didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja untuk mengkreasi sesuatu yang baru untuk pertama kalinya, ia termotivasi dengan ide dan pekerjaannya. Inventor pada umumnya memiliki pendidikan dan motivasi berprestasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rasma, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhulloh. "Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (March 27, 2022): 936–50. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>.
- Agus Setiono, Beni. *Kiat Sukses Berwirusaha*. Hang Tuah University Press, 2020. <http://dspace.hangtuah.ac.id:8080/xmlui/handle/dx/1007>.

- Al-Furqon, Ramadhani, Siti Aisyah, and Mochammad Isa Anshori. "CONSCIENTIOUSNESS AND CREATIVITY: UNRAVELING THE DYNAMIC RELATIONSHIP." *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (July 2, 2023): 62–85. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.767>.
- Arrafi, M. F. (2019). Analisis Kepemilikan Institusional, Return on Equity (Roe), Debt To Equity Rasio (Der), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Perusahaan Sektor Properti Periode Tahun 2013-2017. *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(1), 66-86.
- "Daniel Keith Ludwig | Taipan Minyak, Raja Perkapalan, Filantropis | Inggris," October 17, 2023. <https://www.britannica.com/biography/Daniel-Keith-Ludwig>.
- Endang Komara. "Strategi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Entrepreneurial Campus | Komara | ATIKAN." Accessed November 3, 2023. <https://www.journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/22>.
- Fernandes, Ari. "PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN PELATIHAN WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA EKONOMI KREATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM OKI (UNISKI) KAYUGUNG." *MOTIVASI* 5, no. 1 (June 1, 2020): 826–31. <https://doi.org/10.32502/mti.v5i1.3483>.
- Ginanjari, M. Hidayat. "URGENSI LINGKUNGAN PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIASI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (June 8, 2017). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i04.37>.
- Hakim, Dhikrul. "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa." *Prosiding Seminas Competitive Advantage* 1, no. 2 (October 22, 2012). <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/179>.
- Haris, Andi, I. Made Sentaya, and Nurdin Ismail. "Pentingnya Inovasi Vocational Education and Training (VET) Dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Soft-Skill Kewirausahaan." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas* 1, no. 1 (March 12, 2020): 32–42.
- "Hary Tanoesoedibjo." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, October 29, 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hary_Tanoesoedibjo&oldid=24695290.
- Hasanah, Hasanah. *ENTREPRENEURSHIP "Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan"*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, Makassar, 2015. <http://eprints.unm.ac.id/1808/>.
- Hasballah, Zamakhsyari. "URGENSI PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI," 1–24. Fakultas Hukum Universitas samudera Langsa, 2017.

Journal of Management, Economics, and Entrepreneur
http://repository.dharmawangsa.ac.id/539/ Volume 2, Nomor 2, Desember 2023
Herwin Mopangga. "Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis
Teknologi (Technopreneurship) Di Provinsi Gorontalo"
ISSN: 2964-0407
<https://ejournal.idhu-kebumen.ac.id/index.php/maen>

- TRIKONOMIKA." Accessed November 3, 2023. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>.
- IBNU ROSIDI, 1520421022. "PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDEM ALIF-A YOGYAKARTA)." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40281/>.
- Khulafa, Faris Nur, Fahry Zatul Umami, and Ratna Hapsari Putri. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMS, 2017. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9069>.
- Klofsten, Magnus, Alain Fayolle, Maribel Guerrero, Sarfraz Mian, David Urbano, and Mike Wright. "The Entrepreneurial University as Driver for Economic Growth and Social Change - Key Strategic Challenges." *Technological Forecasting and Social Change* 141 (April 1, 2019): 149–58. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.12.004>.
- KOMPUTER, UNIVERSITAS SAINS & TEKNOLOGI. "Soichiro Honda." Accessed November 3, 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Soichiro_Honda.
- Licha, Johannes, and Alexander Brem. "Entrepreneurship Education in Europe - Insights from Germany and Denmark." *International Journal of Entrepreneurship and Small Business* 33, no. 1 (January 2018): 1–25. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2018.088641>.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyani, Endang. "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>.
- Muspawi, Mohamad, Sophia Rahmawati, and Bradley Setiyadi. "PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR KREATIF PADA PENGELOLA KOPERASI DI SMP NEGERI 25 KERINCI." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (November 1, 2021): 848–52. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1531>.
- mylitenotes.com. "Menjadi Entrepreneur Sukses dengan Ikut Program MBKM - Website LLDIKTI Wilayah V." Accessed November 3, 2023. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/menjadi-entrepreneur-sukses-dengan-ikut-program-mbkm>.
- Noventri, Isra Mirna, Juli Perawitan Pakpahan, Juli Wardani Pane, and Lia Hutabarat. "Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran." *Journal of Millennial Community* 3, no. 2 (2021): 68–74. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>.
- Nurteta, Sisilia. "Faktor Dan Strategi Penanggulangan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi." *Jurnal Khazanah Intelektual* 5, no. 2 (October 12, 2021): 1086–1106. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v5i2.116>.

- Putri, Ni Luh Wahyuni Widya. "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (June 14, 2017): 137–47. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>.
- Quora. "Did Bill Gates fail out of Harvard, or did he willingly drop out?" Accessed November 3, 2023. <https://www.quora.com/Did-Bill-Gates-fail-out-of-Harvard-or-did-he-willingly-drop-out>.
- Rasyid, Harun. "MEMBANGUN GENERASI MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (June 18, 2015). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.
- SANTOSO, DJOKO. "Membandingkan Singapura, Malaysia, dan Indonesia." *kompas.id*, September 19, 2022. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/19/membandingkan-singapura-malaysia-dan-indonesia>.
- Setiawan, Iwan. *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Penebar Swadaya Grup, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukandar Rumidi. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Utomo, Hardi. "KONTRIBUSI SOFT SKILL DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN." *Among Makarti* 3, no. 1 (July 20, 2012). <https://doi.org/10.52353/ama.v3i1.20>.
- Waworundeng, Tommy. "Ujian Entrepreneur Muda Jualan di Luar Kampus, Rektor Unsrat Support Manado High Street Market - Manado Post." Ujian Entrepreneur Muda Jualan di Luar Kampus, Rektor Unsrat Support Manado High Street Market - Manado Post, October 3, 2023. <https://manadopost.jawapos.com/berita-utama/283038654/ujian-entrepreneur-muda-jualan-di-luar-kampus-rektor-unsrat-support-manado-high-street-market>.
- Wijayanto, Pamungkas. "Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi D.I Yogyakarta Pada Tahun 2016 - 2021," 2022. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42782>.